

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Manajemen keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan, karena manajemen keuangan itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi segala aktivitas yang berkaitan dengan keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam manajemen keuangan, selain untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi aktivitas keuangan juga berperan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mendapatkan proses pendanaan dan pengalokasiannya sehingga tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan, yaitu dengan penggunaan modal yang efisien tetapi menghasilkan laba yang cukup tinggi (Amrulloh & Amalia, 2020).

Kondisi pertumbuhan ekonomi saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan ini membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Dengan demikian,

penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Regia Rolanta et al., 2020).

Fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan sangat menarik untuk dibahas. Kenaikan atau penurunan nilai saham yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal, pemicunya timbul dari luar perusahaan dan tidak dapat dicegah dampaknya oleh perusahaan perbankan. Seperti persaingan pasar dagang internasional yang mengalami ketegangan, fluktuasi kurs dari rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berdampak pada perusahaan perbankan (Zajelia, 2023) .

Contoh kasus nyata dari fenomena ini yaitu terjadinya ketegangan pasar antara Amerika Serikat dengan China. Perang dagang ini terjadi pada kuartal I tahun 2019 yang berdampak pada pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang mengalami pemerosotan sebesar 2,24% dari level 6.178. Kondisi ini memberikan dampak besar terhadap sektor keuangan sehingga terjadi perlambatan ekonomi yang tercermin dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada kuartal I 2019 yang tidak memenuhi harapan diangka 5,07%. Sektor perbankan menjadi sektor yang paling terdampak diantara sektor lain yang terdapat dalam pasar modal (Zajelia, 2023).

Berbeda dengan faktor eksternal, faktor internal memiliki pemicu yang timbul dari perusahaan itu sendiri. Dampak yang disebabkan oleh faktor internal dapat dicegah dengan segera apabila berdampak buruk bagi perusahaan. Seperti aksi yang dilakukan korporasi seperti melakukan merger, akuisisi, maupun prestasi yang sudah diraih. Selain itu proyeksi dari laporan keuangan di masa depan juga dapat menjadi faktor internal, dan yang terakhir adalah kasus-kasus yang menimpa perusahaan perbankan yang berdampak pada harga sahamnya (Zajelia, 2023).

Contoh nyata dari kasus ini yaitu rekening nasabah Bank Mandiri mengalami *error* nominal. *Error* tersebut membuat banyak nasabah khawatir dan memiliki praduga buruk pada Bank Mandiri. Keresahan dan kekhawatiran dari nasabah tidak diimbangi dengan *press release* yang menjelaskan terjadinya *error* sehingga mengakibatkan penurunan harga saham Bank Mandiri sebesar 1,75% ke level 7.775. Setelah beberapa jam kemudian, sekretaris Bank Mandiri Rohan Hafas mengatakan bahwa kejadian tersebut hanyalah gangguan sistem dan bukan disebabkan oleh *fraud* (Zajelia, 2023).

Kasus di atas dapat menjelaskan bahwa hal ini merupakan pemicu pergerakan harga saham oleh faktor internal dikarenakan kasus-kasus tersebut berkaitan dengan ekonomi makro, sehingga perbankan tidak bisa menghindarinya. Dikarenakan kasus ini terjadi dikarenakan akibat dan aksi yang dilakukan oleh perusahaan, maka faktor internal dapat diatasi oleh perusahaan itu sendiri dengan meningkatkan kinerja perusahaan, membuat sistem pengawasan yang baik dan

memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah dan juga meningkatkan kepercayaan nasabah (Zajelia, 2023).

Tabel 1.1
Data Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	PBV (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
AGRO	1,51	0,95	5,24	16,3	4,17
AGRS	2,25	0,69	1,10	1,48	0,83
ARTO	1,72	38,7	38,4	27,3	6,22
BABP	0,79	0,87	0,83	2,88	1,36
BACA	1,44	0,93	1,64	1,13	0,43
BBCA	4,46	4,91	4,66	4,55	4,97
BBKP	0,36	0,30	1,82	2,26	0,66
BBMD	1,88	3,34	1,80	1,97	2,03
BBNI	1,58	1,21	1,02	1,03	1,28
BBRI	2,57	2,72	2,64	2,22	2,49
Rata-rata	1,86	5,46	5,91	6,11	2,44

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan nilai *Price to Book Value* (PBV) di beberapa tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2022 pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dimana dapat dilihat secara keseluruhan nilai *Price to Book Value* (PBV) dimana pada tahun 2018 nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,86%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,46%, pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,91%, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan lagi sebesar 6,11%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 2,44%. Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV) disebabkan oleh

banyak faktor salah satunya yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *firm size*.

Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya utang dan penerbitan saham. Perusahaan dapat menggunakan utang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Regia Rolanta, 2020).

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen (manajer, direktur, atau komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan asumsi yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajemen. Semakin besar kepemilikan pemilik perusahaan semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan

bagi pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christiani et al., 2019) menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang terus berkembang mampu memperkuat hubungan antara ukuran atau besarnya perusahaan dengan tingkatan laba karena perusahaan dengan laba yang terus berkembang akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga mampu memberikan peluang yang besar untuk menghasilkan profitabilitas (Krisdamayanti & Retnani, 2020). Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Namun tidak selalu ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki kinerja atau kekuatan yang baik, karena ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan utama untuk menilai kinerja sebuah perusahaan (Nurdiana, 2018).

Manajer keuangan dalam menentukan keputusan biasanya menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan, sehingga hasilnya bisa didapatkan apakah perusahaan tersebut

mempunyai posisi keuangan yang sehat atau tidak. Analisis rasio keuangan menjadi bahan penilaian seberapa pantas perusahaan tersebut mendapatkan suntikan investasi atau pinjaman dana untuk dikelola.

Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, dikarenakan apabila profitabilitas dari suatu perusahaan tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif untuk ke depannya. Selain itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam sebuah perusahaan manajer berperan dalam kelangsungan operasional perusahaan. Manajer mampu mengelola perusahaan dari sisi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Apakah anggaran yang dibuat lebih efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Dewi & Rahyuda, 2020).

Pada penelitian Santoso (2022) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* yang diwakili oleh *Debt To Equity* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diwakili oleh variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Rivandi (2018) tentang pengaruh *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi persentase kepemilikan manajerial maka semakin tinggi nilai-nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori *agency cost* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan para manajer dan pemilik. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian Sulisty (2020) dengan judul pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, yaitu:

1. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.
2. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.
3. Kenaikan atau penurunan nilai saham yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti persaingan pasar dagang internasional yang mengalami ketegangan, fluktuasi kurs dari rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berdampak pada perusahaan perbankan.
4. Perusahaan dapat menggunakan utang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
5. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman.
6. Semakin besar kepemilikan pemilik perusahaan semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham.
7. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak dalam cakupan yang luas serta terdapat keterbatasan waktu dalam menulis, maka dalam penelitian ini penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian, yaitu Variabel Dependen *Leverage* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), *Firm Size* (X3), Variabel Independen, yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan Variabel Moderasi, yaitu Profitabilitas (Z) pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, dan Batasan Masalah di atas terdapat Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimanakah pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

5. Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Bagaimanakah pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai “*Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi dan informasi serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

b. Bagi akademik

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi, rujukan serta penunjang bagi peneliti selanjutnya tentang *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.